**BAB 5**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan deskripsi mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, data umum (karakteristik responden), dan data khusus (variabel penelitian). Gambaran umum lokasi penelitian menampilkan deskripsi mengenai Stikes Hang Tuah Surabaya sebagai lokasi pengambilan data. Data umum menampilkan usia, jenis kelamin, nila IPK dan tempat tinggal. Data khusus menampilkan strategi manajemen stres yang digunakan mahasiswa dalam menghadapi skripsi.

**5.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini disajikan secara ringkas format laporan penelitian berdasarkan desain penelitian yang sudah dibuat dan dijelaskan dalam tabel atau gambaran penelitian.

**5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya terletak di dalam lingkungan RUMKITAL Dr. RAMELAN Surabaya yang terletak di jalan Gadung No.1 Surabaya dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Jl. Gadung

Sebelah timur : Rumah penduduk Bendul Merisi

Sebelah barat : Jl. Ahmad Yani

Sebelah selatan : Rumah penduduk Margerejo

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya merupakan istitusi pendidikan di bawah Yayasan Nala. Sebelum berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) tahun 2006, awalnya institusi ini bernama Akademi Keperawatan (Akper) Hang Tuah Surabaya yang berdiri sejak tahun 1995. Stikes Hang Tuah Surabaya merupakan kampus kesehatan yang berada dilingkup TNI AL yang mewajibkan mahasiswanya untuk apel pagi setiap hari dan senam setiap hari Selasa yang membuat image disiplin semakin melekat di masyarakat.

1. Visi dan Misi Program Studi S1 Keperawatan
2. Visi

Peningkatan kualitas tenaga keperawatan yang professional, berorientasi pada perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat regional dan nasional dalam menghadapi era kesejagatan dengan berlandaskan dasar Negara, etika keperawatan dan wawasan kelautan sampai dengan 2020.

1. Misi
2. Menyelenggarakan pendidikan keperawatan professional

Menghasilkan SDM yang:

1. Mempunyai kemampuan professional yang berkualitas serta berwawasan kelautan.
2. Mampu melaksanakan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan.
3. Mampu bersaing dengan lulusan regional dan nasional.
4. Mampu menerapkan teknologi tepat guna.
5. Menguasai bahasa asing minimal bahasa inggris.
6. Menyelenggarakan penelitian

Menghasilkan produk penelitian:

1. Mampu melaksanakan penelitian dasar di bidang keperawatan (anak, maternitas, medikal bedah, gawat darurat, jiwa, komunitas, keluarga, gerontik dan manjemen).
2. Sesuai ilmu dan perkembangan keperawatan di tingkat regional dan nasional.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat
4. Memberdayakan masyarakat dalam menghadapi masalah keperawatan dengan upaya preventif dan promotif.
5. Meningkatkan keterpaduan peran keperawatan dan fungsi pengabdian masyarakat.
6. Pelaksanaan Skripsi
7. Prosedur Bimbingan

Bimbingan skripsi, dilakukan mulai dari proses penyusunan proposal dan dilanjutkan dengan penyusunan hasil penelitian untuk diseminarkan. Bimbingan skripsi diakhiri dengan penyususnan hasil penelitian untuk sidang skripsi dan penyempurnaan skripsi. Selama proses bimbingan, setiap mahasiswa akan dibimbing oleh 2 (dua) orang pembimbing. Pembimbing 1 (satu) bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tentang substansi keilmuwan dan metode penelitian. Pembimbing 2 (dua) membantu pembimbing 1 (satu) dalam proses penyelesaiannya seluruh skripsi.

1. Penunjukkan Pembimbing

Pada awal semester VIII, Ketua Stikes atas usul Kaprodi S1 akan menetapkan pembimbing 1 (satu) dan pembimbing 2 (dua), dan selanjutnya akan dipertimbangkan berdasarkan kuota serta menetapkan pembimbing berdasarkan kepakarannya.

1. Kriteria Pembimbing

Pembimbing skripsi harus memperhatikan tugas keilmuwan yang diemban Stikes Hang Tuah Surabaya, yaitu mengembangkan ilmu keperawatan, sehingga kualifikasi pembimbing 1 minimal Magister kesehatan dengan kualifikasi dasar Sarjana Keperawatan. Untuk pembimbing 2 minimal Sarjana Keperawatan atau kesehatan dengan pengalaman kerja minimal 2 tahun di Institusi (pendidikan, Rumah Sakit, Puskesmas, pelayanan kesehatan lainnya) dan menguasai penelitian (Tim Penyusun Prodi S1 Keperawatan).

1. Tata tertib Sidang Skripsi
2. Sidang skripsi tertutup untuk mahasiswa.
3. Sidang skripsi dipimpin oleh moderator.
4. Ujian sidang skripsi dihadiri oleh pembimbing 2 (dua) dan dihadiri oleh pembimbing 1 (satu), serta 1 (satu) penguji lain. Penguji lain dipersyaratkan memiliki latar belakang pendidikan minimal magister keperawatan/kesehatan dengan kualifikasi dasar Sarjana Keperawatan dan menguasai area penelitian.
5. Sebelum sidang skripsi dimulai, pembimbing 1 (satu) meminta kesepakatan penguji untuk menilai kelayakan, apabila belum memenuhi persyaratan, sidang skripsi dapat ditunda.
6. Permohonan untuk sidang skripsi diajukan ke prodi S1 Keperawatan disertai laporan hasil penelitian yang telah ditanda tangani kedua pembimbing dan menyerahkan formulir pendaftaran ujian. Pelaksanaan sidang paling cepat dilaksanakan 7 (tujuh) hari setelah permohonan diajukan (Tim Penyusun Prodi S1 Keperawatan).
7. Mekanisme Kegiatan Ujian
8. Mahasiswa diberi waktu sekitar 15 menit untuk menyajikan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam skripsinya.
9. Setelah itu para penguji, dimulai dengan para penguji yang bukan pembimbing memberikan ulasan dan saran penyempurnaan dalam waktu 45 menit.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya memiliki 14 kelas dimana masing-masing kelas mendapat fasilitas AC dan LCD Proyektor untuk menunjang proses belajar mengajar dalam kelas. Stikes Hang Tuah juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakulikuler yang dinaungi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) yang terdiri dari beberapa Divisi diantaranya Divisi kerohanian, Divisi PIPP yang didalamnya terdapat kegiatan KTI, Divisi kesehatan mahasiswa yang terdiri dari kesehatan Matra dan TBM, Divisi Kresma yang didalamnya terdapat kegiatan dance, tari tradisional, band, karawitan dan paduan suara, Divisi Humas, Divisi Kadsi yang didalamnya terdapat kegiatan Menwa, Divisi Kesejahteraan mahasiswa dimana divisi ini menyediakan fasilitas Kopma yang memenuhi segala kebutuhan mahasiswa, dan Divisi Polga yang didalamnya terdapat kegiatan UKM olahraga Basket, Futsal, Volly, Bandminton, dan Karate. Semua kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah bakat dan minat mahasiswa menurut bidang yang dipilihnya serta menunjukkan kreatifitasnya secara optimal.

* + 1. **Data Umum**
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa semester VIII di Stikes Hang Tuah Surabaya tanggal 28 Juni 2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Usia | F | % |
| 1. | 21 tahun | 33 | 34.7% |
| 2. | 22 tahun | 55 | 57.9% |
| 3. | 23 tahun | 7 | 7.4% |
| Total | 95 | 100% |

Gambaran tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 22 tahun sebanyak 55 mahasiswa (57.9%), usia 21 tahun sebanyak 33 mahasiswa (34.7%), dan usia 23 tahun sebanyak 7 mahasiswa (7.4%).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa semesterVIII di Stikes Hang Tuah Surabaya tanggal 28 Juni 2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Kelamin | F | % |
| 1. | Laki-laki | 16 | 16.8% |
| 2. | Perempuan | 79 | 83.2% |
| Total | 95 | 100% |

Gambaran tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 16 mahasiswa (16.8%) dan perempuan sebanyak 79 mahasiswa (83.2%).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai IPK

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan nilai IPK mahasiswa semester VIII di Stikes Hang Tuah Surabaya tanggal 28 Juni 2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai IP | F | % |
| 1. | 3.51-4.00 | 39 | 41.1% |
| 2. | 2.75-3.50 | 55 | 57.9% |
| 3. | 2.00-2.74 | 1 | 1.1% |
| Total | 95 | 100% |

Gambaran tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden dengan nilai IPK 2,75-3,50 sebanyak 55 mahasiswa (57.9%), nilai IPK 3,51-4,00 sebanyak 39 mahasiswa (41.1%) dan nilai IPK 2,00-2,74 sebanyak 1 mahasiswa (1.1%).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal mahasiswa semester VIII di Stikes Hang Tuah Surabaya tanggal 28 Juni 2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tempat Tinggal | F | % |
| 1. | Kos/Kontrakan/Aspi | 52 | 54.7% |
| 2. | Rumah Saudara | 4 | 4.2% |
| 3. | Rumah Orang Tua | 39 | 41.1% |
| Total | 95 | 100% |

Gambaran tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden yang bertempat tinggal di kos/kontrakan/aspi sebanyak 52 mahasiswa (54.7%), tempat tinggal di rumah orang tua sebanyak 39 mahasiswa (41.1%) dan tempat tinggal di rumah saudara sebanyak 4 mahasiswa (4.2%).

* + 1. **Data Khusus**

Data khusus yang ditampilkan dalam bentuk tabel, disajikan data tentang strategi manajemen stres yang digunakan dalam menghadapi skripsi dan tabel ketepatan waktu pengumpulan skripsi serta analisa data menggunakan *chi-square* dengan kemaknaan kurang dari 0,05.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Manajemen Stress

Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan manajemen stress mahasiswa semester VIII di Stikes Hang Tuah Surabaya tanggal 28 Juni 2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Manajemen Stress | F | % |
| 1. | Strategi Fisik | 8 | 8.4% |
| 2. | Strategi Berorientasi Pada Masalah | 17 | 17.9% |
| 3. | Strategi Kognitif | 40 | 42.1% |
| 4. | Strategi Sosial | 30 | 31.6% |
| Total | 95 | 100% |

Gambaran tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan manajemen stress dengan strategi kognitif sebanyak 40 mahasiswa (42.1%), manajemen stress dengan strategi sosial sebanyak 30 mahasiswa (31.6%), manajemen stress dengan strategi berorientasi pada masalah sebanyak 17 mahasiswa (17.9%), dan manajemen stress dengan trategi fisik sebanyak 8 mahasiswa (8.4%).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Pengumpulan

Tabel 5.6 Karakteristik responden berdasarkan waktu pengumpulan mahasiswa semester VIII di Stikes Hang Tuah Surabaya tanggal 28 Juni 2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Waktu Pengumpulan | F | % |
| 1. | Terlambat Mengumpulkan | 6 | 6.3% |
| 2. | Tidak Terlambat Mengumpulkan | 89 | 93.7% |
| Total | 95 | 100% |

Gambaran tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden yang tidak terlambat mengumpulkan skripsi sebanyak 89 mahasiswa (93.7%), dan responden yang terlambat mengumpulkan skripsi sebanyak 6 mahasiswa (6.3%).

1. Hubungan Manajemen Stress dengan Waktu Pengumpulan Skripsi

Tabel 5.7 Hubungan antara manajemen stres dengan waktu pengumpulan skripsi pada mahasiswa semester VIII tahun ajaran 2012/2013 di Stikes Hang Tuah Surabaya tanggal 28 Juni 2013.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Manajemen Stress | Waktu Pengumpulan |
| Terlambat Mengumpulkan | Tidak Terlambat Mengumpulkan | Σ | % |
| F | % | F | % |
| 1. | Strategi Fisik | 1 | 12,5% | 7 | 87,5% | 8 | 100% |
| 2. | Strategi Berorientasi Pada Masalah | 3 | 17,65% | 14 | 82,35% | 17 | 100% |
| 3. | Strategi Kognitif | 2 | 5% | 38 | 95% | 40 | 100% |
| 4. | Strategi Sosial | 0 | 0% | 30 | 100% | 30 | 100% |
| Uji *Chi-Square* ρ = 0,096 |

 Dari tabel 5.7 digambarkan bahwa mahasiswa yang menggunakan manajemen stres dengan strategi fisik terdapat 1 orang mahasiswa (12,5%) yang terlambat mengumpulkan skripsi. Mahasiswa yang menggunakan manajemen stres dengan strategi berorientasi pada masalah yang terlambat mengumpulkan skripsi sebanyak 3 orang (17,6%). Mahasiswa yang menggunakan manajemen stres dengan strategi kognitif yang terlambat mengumpulkan skripsi sebanyak 2 orang (5%), dan mahasiswa yang menggunakan manajemen stres dengan strategi sosial tidak ada yang terlambat mengumpulkan skripsi (100%). Dari uji *chi square* didapatkan hasil 0,096 yang artinya tidak ada hubungan antara manajemen stres dengan ketepatan waktu pengumpulan skripsi.

* 1. **Pembahasan**

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran intrepretasi dan mengungkap hubungan antara manajemen stres dengan ketepatan waktu pengumpulan skripsi pada mahasiswa semester VIII tahun ajaran 2012/2013 di Stikes Hang Tuah Surabaya. Sesuai tujuan penelitian, maka peneliti membahas hal-hal sebagai berikut:

**5.2.1 Manajemen Stres**

Menurut data penelitian didapatkan mahasiswa yang menggunakan manajemen stres dengan strategi kognitif sebanyak 40 mahasiswa (42.1%), manajemen stress dengan strategi sosial sebanyak 30 mahasiswa (31.6%), manajemen stress dengan strategi berorientasi pada masalah sebanyak 17 mahasiswa (17.9%), dan manajemen stress dengan trategi fisik sebanyak 8 mahasiswa (8.4%). Dari data diatas bisa dilihat persentasi paling banyak adalah manajemen stres strategi kognitif yaitu 40 mahasiswa (42,1%). Dari 40 mahasiswa yang menggunakan strategi kognitif sebanyak 12 mahasiswa berusia 21 tahun, 25 mahasiswa berusia 22 tahun, dan 3 mahasiswa berusia 23 tahun. Selain itu apabila dilihat dari jenis kelamin, sebanyak 6 mahasiswa laki-laki dan 34 mahasiswa perempuan. Bila dilihat dari nilai IP, terdapat 15 mahasiswa dengan nilai IP 3,51-4,00, 24 mahasiswa dengan nilai IP 2,75-3,50, dan 1 mahasiswa dengan nilai IP 2,00-2,74. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil di atas tidak terdapat hubungan antara manajemen stres strategi kognitif dengan karakteristik mahasiswa pada penelitian.

Cara yang termasuk dalam strategi kognitif adalah belajar dari masalah dan membuat perbandingan sosial. Menurut Davis et al (2000) dalam Wade & Tavris (2007), Mereka yang mengambil pelajaran dari tragedi yang tidak dapat dihindari dalam hidup dan menemukan arti dari penglaman tersebut adalah mereka yang berhasil sukses menghadapi masalah dan tidak hanya bertahan dalam masalah. Taylor & Lobel (1989), Wood et al (2000) dalam Wade & Tavris (2007) mengatakan bahwa dalam situasi sulit, orang yang sukses bertahan seringkali membandingkan kondisi mereka dengan orang lain yang kurang beruntung dibandingkan mereka. Separah apapun kondisi mereka, bahkan jika mereka memiliki penyakit mematikan, mereka menemukan orang lain yang keadaannya lebih parah.

* + 1. **Ketepatan Waktu Pengumpulan Skripsi**

Dari hasil penelitian didapatkan 6 mahasiswa yang terlambat mangumpulkan skripsi, dan 89 mahasiswa yang tidak terlambat mengumpulkan skripsi. Dari 6 mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi, terdapat 2 mahasiswa yang berusia 21 tahun dan 4 mahasiswa yang berusia 22 tahun. Jika dilihat dari jenis kelamin terdapat 3 mahasiswa laki-laki dan 3 mahasiswa perempuan. Jika dilhat dari nilai IP, terdapat 4 mahasiswa dengan nilai IP 2.75-3.50 dan 2 mahasiswa dengan nilai IP 3.51-4.00. dan jika dilihat dari tempat tinggal mahasiswa, 4 mahasiswa tinggal di kos/kontrakan/asrama dan 2 mahasiswa yang tinggal dengan orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil di atas tidak terdapat hubungan antara ketepatan waktu pengumpulan skripsi dengan karakteristik mahasiswa pada penelitian.

Dari pengamatan peneliti terhadap 6 mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi didapatkan hasil bahwa keterlambatan disebabkan karena ketidaktepatan manajemen waktu dan kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Manajemen waktu sangat penting dalam proses penyelesaian skripsi untuk menentukan prioritas kegiatan-kegiatan mahasiswa yang bersamaan dengan proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang tepat waktu mengumpulkan skripsi juga mempunyai motivasi tinggi dalam menyelesaikan skripsi. Motivasi tersebut berasal dari berbagai pihak baik diri sendiri, keluarga, teman dan dosen pembimbing skripsi. Sedangkan mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi memiliki motivasi yang rendah dalam menyelesaikan skripsi dengan berbagai sebab diantaranya adalah tidak adanya dukungan moral dari keluarga dan kurangnya motivasi dari dosen pembimbing skripsi.

* + 1. **Hubungan Manajemen Stres Dengan Ketepatan Waktu Pengumpulan Skripsi**

Dari hasil penelitian, dari 8 mahasiswa yang menggunakan manajemen stres strategi fisik terdapat 1 mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi (12,5%) dan 7 mahasiswa yang tidak terlambat mengumpulkan skripsi (87,5%). Dari 17 mahasiswa yang menggunakan manajemen stres strategi berorientasi pada masalah terdapat 3 mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi (17,65%) dan 14 mahasiswa yang tidak terlambat mengumpulkan skripsi (82,35%). Dari 40 mahasiswa yang menggunakan manajemen stres strategi kognitif terdapat 2 mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi (5%) dan 38 mahasiswa yang tidak terlambat mengumpulkan skripsi (95%). Dari 30 mahasiswa yang menggunakan manajemen stres strategi sosial, seluruhnya tidak terlambat mengumpulkan skripsi (100%). Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi paling banyak menggunakan manajemen stres berorientasi pada masalah yaitu 3 orang (17,65%) dari 17 mahasiswa yang menggunakan manajemen stres strategi berorientasi pada masalah. Jumlah mahasiswa yang tidak terlambat mengumpulkan skripsi paling banyak menggunakan manajemen stres strategi sosial yaitu 30 orang (100%) dari 30 mahasiswa yang menggunakan manajemen stres strategi sosial. Dari uji statistik didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara manajemen stres dengan ketepatan waktu pengumpulan skripsi.

Manajemen stres strategi berorientasi pada masalah terdiri dari *Emotional-focused coping* dan *Problem-focused* coping. *Emotional-focused coping* berfokus pada emosi yang muncul akibat masalah yang dihadapi baik marah, cemas, atau berduka cita. Beberapa waktu setelah bencana atau tragedi, adalah hal yang wajar bagi orang yang mengalaminya untuk merasakan emosi-emosi tersebut atau bahkan sampai merasa kewalahan dalam mengelola emosi-emosi tersebut. Pada tahap ini orang sering kali butuh untuk membicarakan kejadian tersebut secara terus menerus agar dapat menerima, memahami, dan memutuskan akan melakukan hal apa setelah kejadian tersebut selesai (Lepore, Ragan, & Jones, 2000) dalam Wade, Carole & Carol Tavris (2007). Sebaliknya, pada *problem-focused coping* berfokus pada masalah. Orang menilai stresor yang mereka hadapi untuk mengubah stresor atau memodifikasi reaksi mereka untuk meringankan efek dari stresor tersebut (Nevid, Jeffrey S, Spencer A. Rathus & Beverly Greene, 2005). Strategi sosial bisa berupa mengandalkan teman dan keluarga dan menemukan dukungan sosial. Dukungan sosial meningkatkan kesehatan sebagian karena, seperti memiliki *locus of control* internal dan perasaan optimisme, hal tersebut meningkatkan sistem kekebalan. Roy, Steptoe, & Kirschbaum (1998) dalam Wade, C. & Carol Tavris (2007) mengatakan bahwa kehadiran seorang teman yang mampu meyakinkan saja sudah dapat mengembalikan detak jantung dan tingkat kortisol ke keadaan normal lebih cepat setelah situasi yang penuh stres.

Pengumpulan skripsi adalah tugas yang dibatasi waktu. Ketepatan waktu pengumpulan skripsi tidak hanya dipengaruhi oleh manajemen stres tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kurangnya manajemen waktu, rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, tingkat intelegensi mahasiswa dan faktor dari dosen pembimbing yang sulit untuk ditemui ketika diminta untuk membimbing. Dari hasil wawancara dengan 6 mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi, rata-rata faktor penyebab keterlambatan dalam pengumpulan skripsi adalah kurangnya manajemen waktu dan rendahnya motivasi mahasiswa untuk mengerjakan skripsi. National Safety Council (2003) mendefinisikan manajemen waktu sebagai kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan, dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut. Dalam hal ini mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi tidak mampu untuk memprioritaskan, menjadwalkan, dan melaksanakan tanggung jawab sebagai mahasiswa yaitu meyelesaikan dan mengumpulkan skripsi secara tepat waktu. Hal ini juga berkaitan dengan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang terlambat mengumpulkan skripsi tidak memiliki motivasi yang tinggi, sehingga rasa tanggung jawab sebagai mahasiswa untuk mengerjakan skripsi juga rendah dan hal tersebut menyebabkan terlambatnya pengumpulan skripsi. Akan tetapi, manajemen stres juga diperlukan sebagai penunjang untuk meningkatkan efektifitas pengerjaan skripsi.

Pada mahasiswa yang sudah melakukan manajemen stres akan terjadi penurunan tingkat stres. Secara teori seharusnya pengumpulan skripsi bisa dilakukan tepat waktu, akan tetapi masih terjadi keterlambatan pengumpulan skripsi pada 6 mahasiswa, hal ini dikarenakan faktor-faktor lain yang menyebabkan keterlambatan pengumpulan skripsi pada 6 mahasiswa tersebut diantaranya adalah kurangnya manajemen waktu dalam proses pengerjaan skripsi dan rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Hal tersebut yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara manajemen stres dengan ketepatan waktu pengumpulan skripsi.

Menurut Hawari (2011), manajemen atau penatalaksanaan stres pada tahap pencegahan dan terapi memerlukan suatu metode pendekatan yang bersifat holistik, yaitu mencakup fisik (somatik), psikologik/psikiatrik, psikososial dan psikoreligius. Di bidang pencegahan agar seseorang tidak jatuh dalam keadaan stres maka sebaiknya kekebalan yang bersangkutan perlu ditingkatkan agar mampu menanggulangi stresor psikososial yang muncul dengan cara hidup yang teratur, serasi, selaras, dan seimbang antara dirinya dengan Tuhan (vertikal), sedangkan secara horizontal antara dirinya dengan sesama orang lain dan lingkungan alam sekitarnya. Manajemen stres yang baik dapat menjadikan stresor sebagai acuan untuk bekerja lebih giat dan melakukan sesuatu lebih baik. Dalam hal ini memberikan pengetahuan tentang manajemen stres, manajemen waktu dan pemberian motivasi kepada mahasiswa yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi dapat dijadikan solusi mengingat motivasi adalah bagian dari koping positif yang dapat membantu mahasiswa dalam pengerjaan skripsi.

* 1. **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini kelemahan atau keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Kemungkinan adanya paparan dan efek karena disamping penelitian dilakukan hanya satu waktu, mahasiswa dalam penelitian juga merupakan teman satu angkatan peneliti.
2. Instrument penelitian pengumpulan data dirancang oleh peneliti tanpa melaksanakan uji coba sehingga dapat terjadi kesalahpahaman dan persepsi yang salah yang bisa mengakibatkan jawaban yang kurang valid.